

BAB V

EVALUASI PERANCANGAN

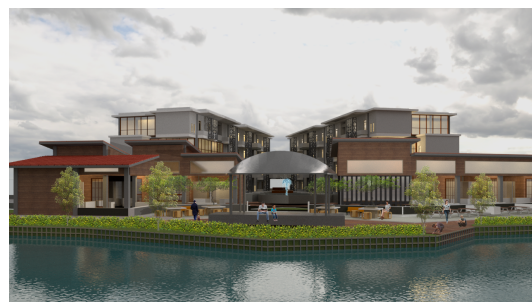
Pada Bab V ini membahas tentang hasil evaluasi dari hasil diskusi dan perubahan dari masukan dosen pembimbing dan dosen penguji. Berdasarkan hasil evaluasi Proyek Akhir Sarjana pada tanggal 8 Juni 2018, terdapat beberapa catatan dari dosen pembimbing dan penguji yang berkaitan dengan rancangan, selain itu juga menjawab permasalahan khusus yang sudah ada, berikut yang terkait dengan hal tersebut:

5.1 Orientasi Bangunan

Bangunan rumah susun dan kawasan wisata menanggapi tema dari *waterfront* yang bagaimana bangunan menghadap air bukan membelakangi air, sehingga bangunan mengharuskan menghadap air. Maka untuk tetap menggunakan prinsip tersebut, bangunan tetap harus memperhatikan arah angin dan sinar matahari agar bangunan tidak serta merta memikirkan view terhadap air sedangkan matahari dan angin akan mengganggu kegiatan didalam nya.

5.2 Uniq Visual

Ketertarikan bangunan diperoleh dari bentuk dan *style* suatu bangunan yang terlihat mudah untuk dikenali, maka bangunan rumah susun dan kawasan wisata dirancang agar mudah terlihat dari suatu jarak pandang dan mudah dikenali dengan menggunakan elemen-elemen bangunan khas lokal yang diambil dari Kalimantan Timur, yaitu rumah Lamin. Sehingga dapat mengubah pandang kota yang tadinya adalah permukiman kumuh sekarang dapat dinikmati dengan pandangan rumah susun dan kawasan wisata yang terlihat lebih baik dari sebelumnya.

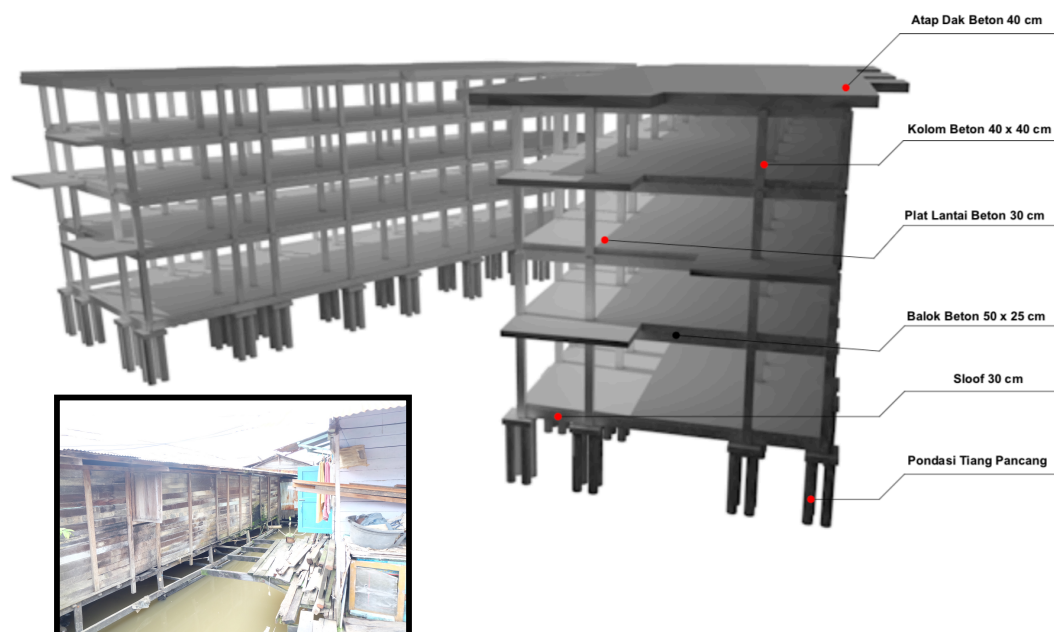


Gambar 5.1 Perubahan visual

Sumber : Dokumen Penulis, 2018

5.3 Struktur Bangunan Tepi Sungai

Bangunan pada pinggir Sungai Karang Mumus sebelumnya adalah bangunan yang mudah rapuh karena menggunakan material kayu yang pada akhirnya bangunan tersebut menjadi lebih bahaya untuk orang yang tinggal didalamnya, karena dengan menggunakan kayu tersebut bangunan juga langsung mengenai air sungai sehingga seketika jika banjir akan lebih rawan banjir didalam rumah dan lambat laun material tersebut menjadi rapuh lalu hancur dan menambah kekumuhan pada kawasan tersebut, Maka dari permasalahan tersebut dibangun rumah susun guna memberikan permukiman yang layak kepada masyarakat tersebut. Rumah dirancang agar masyarakat Sungai Karang Mumus dapat tinggal pada bangunan yang tahan terhadap air, sehingga tidak membahayakan masyarakat karena masyarakat tinggal dimana bangunan lebih kokoh dari pada permukiman mereka sebelumnya. Bangunan dirancang dengan menggunakan pondasi tiang pancang yang memang digunakan pada lahan berair atau rawa sehingga aman untuk perancangan pada lahan tersebut. Selain itu guna menahan tanah lahan pinggir sungai digunakan struktur *rigid* sebagai tanggul, struktur tersebut digunakan karena sebelumnya kawasan tersebut menggunakan struktur tersebut, tetapi pada lahan perancangan belum menggunakan sistem itu. *Rigid* dipasang pada pinggir lahan sungai, dengan material kayu ulin yang sudah ada, sehingga lahan dapat lebih aman dari kelongsoran dan lainnya.



Gambar 5. 2 Perubahan Struktur bangunan

Sumber : Dokumen Penulis, 2018

5.4 Pengelolaan Lahan tepi sungai

Lahan tepi Sungai Karang Mumus memiliki pola yang baik tetapi tidak dimanfaatkan karena banyaknya masyarakat yang membangun liar rumah mereka pada tepi Sungai Karang Mumus, hal tersebut membuat pertumbuhan pola tepi sungai semakin tidak keruan, maka dirancanglah tepi Sungai Karang Mumus dengan pola tepi sungai yang lebih tertata dan dapat dimanfaatkan untuk masyarakat Sungai Karang Mumus itu sendiri. Lahan di tepi sungai akan dirancang sebuah kawasan wisata, sehingga masyarakat yang tidak mengikuti aturan tidak dapat membangun kembali rumah-rumah illegal tersebut.

Penataan pola tepi sungai ini dirancang dengan mengikuti pola yang sudah ada secara alami pada tepi sungai tersebut sehingga tidak perlu merusak apa yang sudah ada. Pengolahan lahan ini menggunakan strategi *elevate* dan *re-treat*, yaitu meninggikan lahan dan penanggulangan kembali, lahan tersebut ditinggikan kurang lebih 50 cm hal tersebut bertujuan agar bangunan dan lahan terhindar oleh pasang surut air sungai. Strategi *re-treat* yang digunakan pada pinggir sungai adalah menjauhkan permukiman atau menghindari kontak langsung dengan sungai dengan mengikuti peraturan garis sepadan sungai dan dirancang ruang terbuka dan taman untuk penyegaran lahan tersebut, sehingga lahan tepi sungai ini dapat menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat.

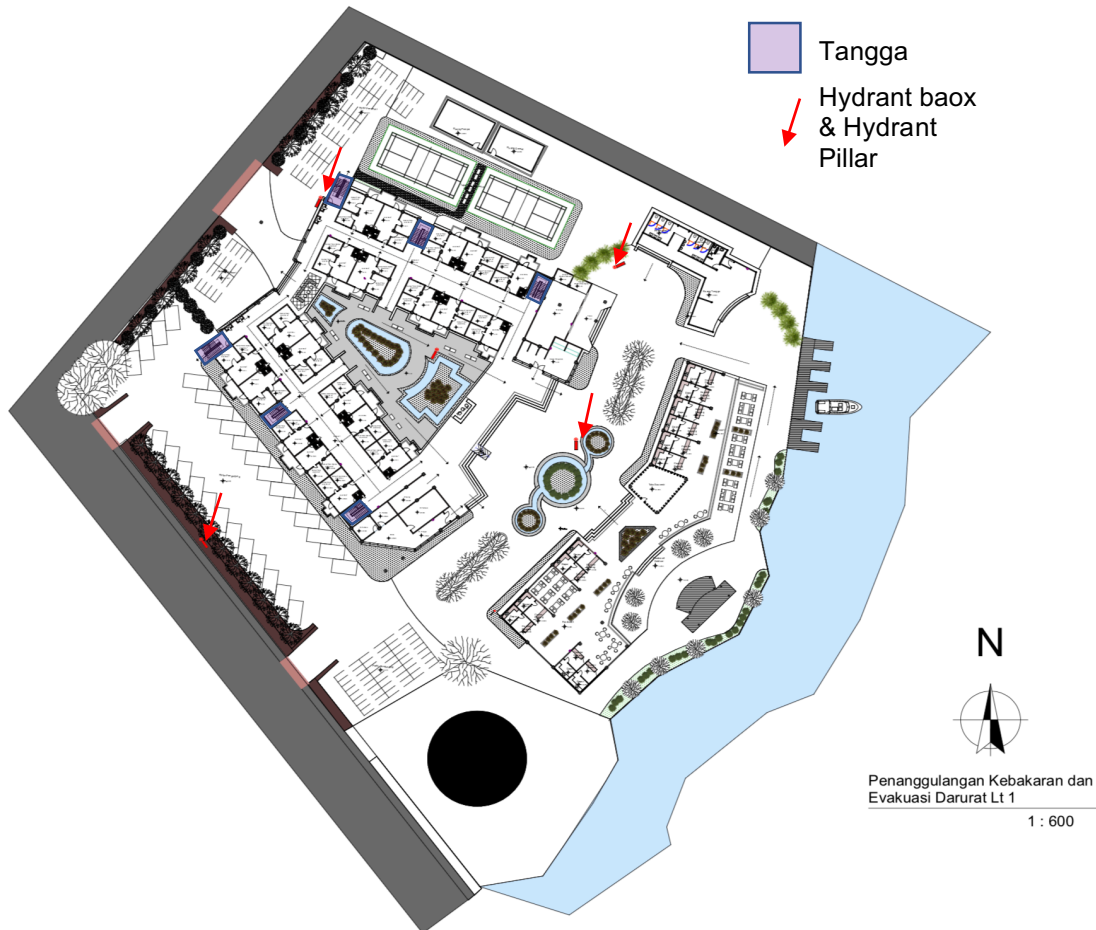


Gambar 5.3 Perubahan tepi Sungai Karang Mumus

Sumber : Dokumen Penulis, 2018

5.5 Evaluasi Keselamatan Bangunan

Terdapat catatan dari dosen pembimbing dan penguji mengenai keselamatan bangunan yang ada pada rancangan, yaitu kurangnya tangga darurat dan tangga penghuni yang terdapat pada rancangan, selain itu kurangnya *hydrant* pada rancangan, maka dibuat tambahan tersebut;

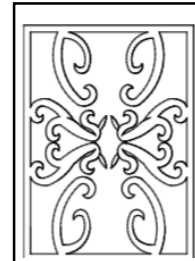


Gambar 5. 4 Evaluasi Keselamatan Bangunan

Sumber : Dokumen Penulis, 2018

5.6 Evaluasi Konsep Uniq Visual

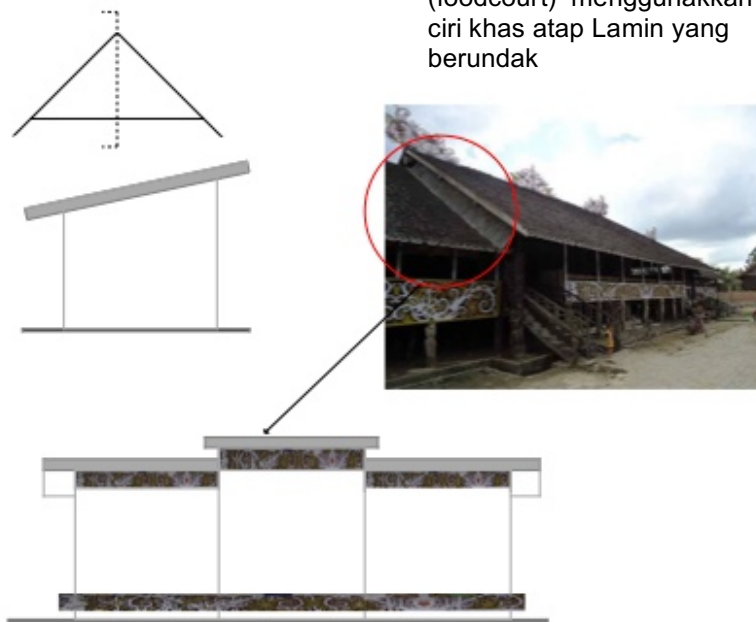
Berdasarkan catatan dari dosen pembimbing dan dosen penguji, perlu adanya sketsa pada bagian konsep perancangan uniq visual untuk menunjukan bagian-bagian yang akan dirancang, seperti berikut;



Pada Rusun menggunakan elemen ukiran khas Kalimantan sebagai Secondary Skin pada Fasad

Pada kawasan Wisata (foodcourt) Atap limas Lamin dimodifikasi menjadi atap

Pada kawasan Wisata (foodcourt) menggunakan ciri khas atap Lamin yang berundak

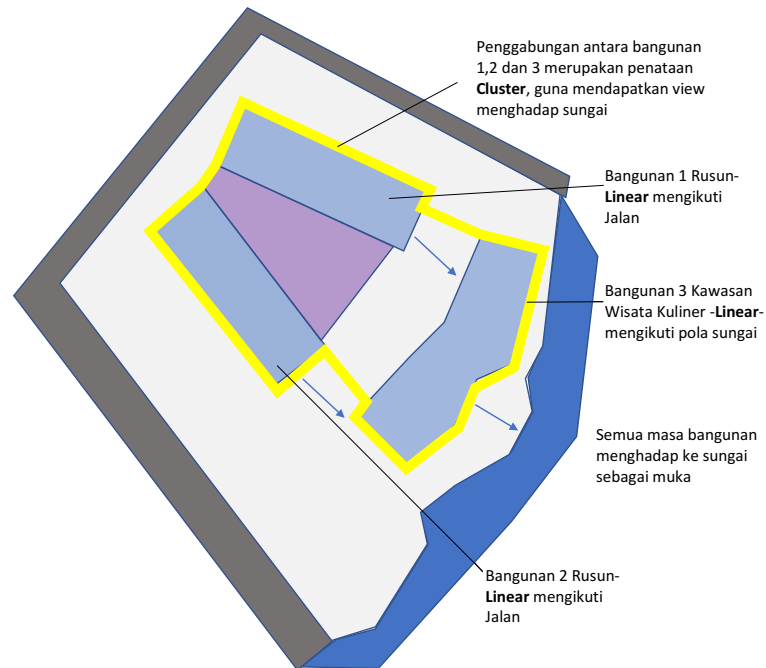


Gambar 5. 5 Evaluasi Konsep Perancangan

Sumber : Dokumen Penulis, 2018

5.7 Evaluasi Konsep Tata Masa Bangunan

Berdasarkan catatan dosen pembimbing dan dosen penguji, konsep tata masa bangunan belum ditunjukkan, sebelumnya kurang jelas bagaimana konsep tersebut dituangkan, maka sebagai dilakukan seperti dibawah;



Gambar 5.6 Evaluasi Konsep Perancangan

Sumber : Dokumen Penulis, 2018